

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar di dalam kelas, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar. Tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh seseorang tergantung besarnya usaha dan aktivitas yang dilakukan oleh orang tersebut. Dalam kegiatan belajar mengajar yang terjadi saat ini guru selalu memiliki peranan yang sangat dominan, tanpa melibatkan siswa secara langsung. Yang membuat siswa tidak berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran yang mengakibatkan kejenuhan dan bosan. Hal ini disebabkan metode pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional.

Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang penting. Hal ini dikarenakan dalam kehidupan sehari-hari baik itu dalam rumah tangga ataupun dalam suatu perusahaan, manusia tidak lepas dari transaksi-transaksi keuangan, perencanaan keuangan maupun memutuskan beberapa alternatif pilihan yang disesuaikan dengan kondisi keuangan yang ada. Dibutuhkan pemahaman lebih mendalam, keuletan dan ketelitian yang tinggi dalam mempelajari akuntansi, tidak hanya sekedar mendengar, mencatat, dan menghafal saja. Sebab dalam pelajaran akuntansi sering dijumpai soal-soal yang bervariasi sehingga membutuhkan banyak latihan agar siswa terampil dalam mengerjakan soal baik secara individu maupun secara kelompok atau kerjasama tim. Selain itu siswa juga dituntut untuk

berpikir lebih kritis dan kreatif agar bisa memahami dengan baik konsep dan pengetahuan baru yang telah diberikan oleh guru. Dengan demikian guru harus pandai dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga dapat membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran akuntansi. Hal ini terkait dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru di kelas. Guru merupakan tokoh penting bagi keberhasilan siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan terkait dengan bagaimana kualitas ilmu yang diberikan. Penerapan metode pembelajaran yang tepat oleh guru harus disesuaikan dengan kemampuan, minat dan prestasi yang telah dicapai oleh siswa.

Kenyataan di lapangan, sebagian guru masih menggunakan metode konvensional (ceramah, tanya jawab, diskusi dan pembagian tugas) yang cenderung berpusat pada guru (*teacher centered*), dimana guru aktif sedangkan siswanya pasif. Hal tersebut mengakibatkan siswa kurang beraktivitas pada saat belajar. Selain itu, siswa menjadi malas mengikuti pelajaran akuntansi dan menganggap akuntansi adalah mata pelajaran yang sulit.

Fenomena tersebut juga terjadi di SMK Karya Pendidik Balige. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis pada kelas X AK, diperoleh keterangan bahwa ketika guru mengajar di kelas, guru masih menggunakan metode konvensional yakni ceramah, pemberian tugas dan tanya jawab, disini sangat jelas terlihat guru satu-satunya sumber informasi di kelas. Hal ini membuat siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan siswa menjadi pendengar yang pasif dan tidak ada aktivitas dimana siswa tidak berani menyampaikan pendapat dan siswa belum terbiasa bersaing dalam menyampaikan

pendapat. Kurangnya aktivitas belajar siswa akan mempengaruhi rendahnya hasil belajar. Hal ini terbukti dari tiga kali hasil ulangan harian 37 siswa dalam satu kelas, pada ulangan harian pertama 12 siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), ulangan harian kedua 14 siswa mencapai KKM dan ulangan harian ketiga 11 siswa yang mencapai nilai KKM. Sedangkan KKM tersebut adalah nilai 70. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Data belajar akuntansi siswa semester genap T.P. 2013/2014**

No	Test	KKM	Siswa yang memperoleh nilai $\geq$ KKM		Siswa yang Memperoleh Nilai $<$ KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	UH 1	70	12	32,43	25	67,56
2	UH 2	70	14	37,83	23	62,16
3	UH 3	70	11	29,72	26	70,27
Jumlah			37	99,98	74	199,99

*Sumber: Guru bidang studi akuntansi kelas X AK SMK Karya Pendidik Balige*

Dari masalah di atas, maka diperlukan adanya suatu perbaikan dalam sistem pengajaran yang digunakan oleh guru untuk dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Salah satu upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah dengan metode / model pembelajaran yang tepat. Dengan penerapan kolaborasi model pembelajaran *Jigsaw* dengan *Time Token*, siswa dilatih untuk bekerja sama, dan berbicara di depan orang lain atau di depan umum, sehingga siswa memiliki skill atau kemampuan untuk mengemukakan pendapatnya di depan orang banyak.

Model pembelajaran *Jigsaw* disebut kelompok tim ahli. Dalam pembelajaran *Jigsaw*, siswa dibagi dalam kelompok heterogen yang masing-masing anggota kelompok diberi materi pembahasan yang berbeda. Setelah

mempelajari materi masing-masing tiap anggota bergabung dengan anggota kelompok ahli yang memiliki materi yang sama untuk mendiskusikannya dan kembali lagi ke kelompok awal untuk mengajari teman kelompok yang lain. Sedangkan model pembelajaran *Time Token* merupakan pemberian kupon bicara berjangka waktu  $\pm 30$  detik sebagai sarana untuk mengemukakan pendapatnya atas pertanyaan guru.

Penerapan kolaborasi model pembelajaran *Jigsaw* dengan *Time Token* ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hartati yaitu Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Small Group* dengan *Time Token* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK SMK BM Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak Tahun Pembelajaran 2012/2013, yang menyimpulkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran tersebut.

Dengan dibentuknya kelompok tim ahli maka masing-masing siswa akan memiliki tanggung jawab terhadap materi yang diberikan kepadanya dalam kelompok sehingga dibutuhkan kerjasama yang baik dalam kelompok, dan kupon bicara ini juga meningkatkan keinginan siswa dalam penyampaian pendapatnya untuk memperoleh nilai dari guru.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **“Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Jigsaw* Dengan *Time Token* Untuk**

**Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK SMK Karya Pendidik Balige Tahun Pembelajaran 2013/2014”.**

**1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Mengapa guru dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode konvensional?
2. Bagaimanakah meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X AK SMK Karya Pendidik Balige?
3. Bagaimanakah cara meningkatkan hasil belajar Akuntansi siswa kelas X AK SMK Karya Pendidik Balige?
4. Apakah aktivitas dan hasil belajar akuntansi meningkat jika diterapkan kolaborasi model pembelajaran *Jigsaw* dengan *Time Token* siswa kelas X AK SMK Karya Pendidik Balige?
5. Apakah ada peningkatan hasil belajar akuntansi antara siklus I dan siklus II?

**1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah aktivitas belajar meningkat jika diterapkan kolaborasi model pembelajaran *Jigsaw* dengan *Time Token* siswa kelas X AK SMK Karya Pendidik Balige?

2. Apakah hasil belajar akuntansi meningkat jika diterapkan kolaborasi model pembelajaran *Jigsaw* dengan *Time Token* siswa kelas X AK SMK Karya Pendidik Balige?
3. Apakah ada peningkatan hasil belajar akuntansi antara siklus I dan siklus II?

#### **1.4 Pemecahan Masalah**

Metode pemecahan masalah yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Jigsaw* dengan *Time Token*. Model pembelajaran *Jigsaw* dideskripsikan sebagai strategi pembelajaran dimana siswa dikelompokkan dalam kelompok-kelompok yang disebut kelompok asal. Kemudian siswa juga menyusun kelompok ahli yang terdiri dari perwakilan kelompok asal untuk belajar dan/atau memecahkan masalah yang spesifik. Setelah kelompok ahli selesai melaksanakan tugas maka anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal untuk menerangkan hasil pekerjaan mereka di kelompok ahli tadi. Model pembelajaran *Jigsaw* mengkondisikan siswa untuk beraktifitas secara kooperatif dalam dua kelompok, yaitu kelompok asal dan kelompok ahli. Aktifitas tersebut meliputi saling berbagi pengetahuan, ide, menyanggah, memberikan umpan balik dan mengajar rekan sebaya. Seluruh aktifitas tersebut dapat menciptakan lingkungan belajar dimana siswa secara aktif melaksanakan tugas sehingga pembelajaran lebih bermakna.

Model pembelajaran *Time Token* adalah model pembelajaran yang digunakan dengan tujuan agar siswa aktif berbicara. Model ini digunakan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial agar siswa tidak mendominasi

pembicaraan atau diam sama sekali. Guru memberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu  $\pm 30$  detik per kupon pada tiap siswa. Sebelum berbicara, siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu pada guru. Setiap tampil berbicara satu kupon. Siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya. Siswa yang telah habis kuponnya tak boleh bicara lagi. Siswa yang masih memegang kupon harus bicara sampai semua kuponnya habis. Dengan membatasi waktu berbicara, diharapkan siswa secara adil mendapatkan kesempatan untuk berbicara.

Penerapan model pembelajaran *Jigsaw* dengan *Time Token* dimaksudkan untuk membantu guru dalam penyampaian materi dimana siswa langsung diberi tanggung jawab masing-masing yang membuat siswa akan terdorong untuk mampu menguasai materi. Dengan pengkolaborasi model pembelajaran ini diharapkan akan meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga nantinya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari uraian di atas, maka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Jigsaw* dengan *Time Token* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK SMK Karya Pendidik Balige.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi jika diterapkan kolaborasi model pembelajaran *Jigsaw* dengan *Time Token* siswa kelas X AK SMK Karya Pendidik Balige.

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi jika diterapkan kolaborasi model pembelajaran *Jigsaw* dengan *Time Token* siswa kelas X AK SMK Karya Pendidik Balige.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi antara siklus I dan siklus II.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi penulis sebagai calon guru dalam menambah wawasan dan pengetahuan tentang penerapan kolaborasi model pembelajaran *Jigsaw* dengan *Time Token* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru bidang akuntansi dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Jigsaw* dengan *Time Token*.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi UNIMED khususnya Jurusan Pendidikan Akuntansi dan berbagai pihak yang melakukan penelitian yang sejenis.